

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin umumnya tidak jauh berbeda dengan di sekolah-sekolah lain. Pola pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran guru jarang melibatkan siswa, akibatnya siswa menjadi kurang aktif dan proses pembelajaran didominasi oleh guru. Guru merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi siswa, meskipun semua siswa mempunyai buku paket yang dipinjamkan dari sekolah dan di sekolah ini terdapat perpustakaan tapi buku-buku untuk penunjang pelajaran masih sangat minim, Selain minimnya buku penunjang pembelajaran, sarana lainnya seperti peralatan laboratorium juga kurang memadai. Akan tetapi untuk perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran, Satuan Pelajaran, Program Semester dan Program Tahunan sudah di buat oleh guru-guru MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Keberhasilan dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap akhir pokok bahasan, pada saat ulangan harian maupun pada tiap akhir semester yaitu saat ulangan blok/bulanan dan ulangan semester. Nilai kuantitatif inilah yang dijadikan indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Padahal keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata diukur dari hasil belajar akan tetapi juga diukur dari proses pembelajaran: dengan ketentuan sebagai berikut:(1) kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*) dan (2) kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*). Perbaikan pembelajaran di MIN

Pemurus Dalam Banjarmasin, telah diupayakan sejalan tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran. Baik dilakukan oleh kelompok guru maupun oleh pihak sekolah. Latar belakang pendidikan guru sudah memenuhi standar, sebagian besar guru sudah mendapatkan ijazah S1 kependidikan, guru juga aktif dalam kegiatan-kegiatan perbaikan pembelajaran dengan melakukan pengayaan dan remedial pada situasi-situasi tertentu, sekolah sendiri juga telah berupaya dengan mengikuti rambu-rambu kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Akan tetapi usaha-usaha ini belum banyak membuahkan hasil terutama pada proses pembelajaran. Salah satu kendala adalah pemberdayaan fasilitas alat peraga dan laboratorium belum dilakukan secara optimal.

Penelitian tentang penggunaan pendekatan inkuiri dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman materi cahaya pada siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin telah memperoleh sejumlah data kualitatif, kuantitatif, serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

B. Data Kualitatif pada Siklus 1

Data kualitatif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing meliputi observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1 seperti pada lampiran 1 sedangkan ringkasannya seperti pada tabel 4 dari 9 parameter yang teramati terdapat 4 parameter yang menunjukkan keaktifan siswa yang masih kurang yaitu pada parameter 2,4,7 dan 8. Sedangkan parameter yang

menunjukkan keaktifan siswa tertinggi yaitu pada parameter 1, dengan aktivitas memperhatikan penjelasan guru. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini siswa kurang mendominasi kegiatan pembelajaran, karena masih ada beberapa parameter yang kurang menunjukkan keaktifan siswa, bahkan belum dilakukan oleh siswa. Selain melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, perlu juga memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Tabel 4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 1

Responden		Parameter yang diamati (%)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Ana Maulida	F	10	1	3	0	9	2	1	0	4
	%	33,33	3,33	10	0	30	6,67	3,33	0	13,33
Annisa Norsifariani	F	9	1	4	1	8	2	2	0	3
	%	30	3,33	13,33	3,33	26,67	6,67	6,67	0	10
Aulia Mufida	F	9	1	4	1	9	2	0	1	3
	%	30	3,33	13,33	3,33	30	6,67	0	3,33	10
Kamilah	F	9	1	1	9	5	2	1	1	1
	%	30	3,33	3,33	30	16,67	6,67	3,33	3,33	3,33
Khusnul Khatimah	F	13	1	4	0	9	2	0	0	1
	%	43,33	3,33	13,33	0	30	6,67	0	0	3,33
Najatilah A	F	16	1	2	0	8	2	0	0	1
	%	53,33	3,33	6,67	0	26,67	6,67	0	0	3,33

Keterangan responden: Nama siswa merupakan perwakilan dari nama kelompok
Keterangan parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan pengamatan/percobaan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
5. Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.
6. Melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
7. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
8. Menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
9. Membuat/menulis rangkuman pelajaran.

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus 1 seperti pada lampiran 2 sedangkan ringkasannya seperti pada tabel 5. pada tabel 5 terlihat aktivitas guru yang masih dominan yaitu dalam hal membimbing siswa berdiskusi antar siswa/ kelompok/guru. Sedangkan pada parameter yang lain tidak terlalu dominan.

Tabel 5. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus 1

	Parameter								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	
F	3	3	2	11	2	3	3	3	30
%	10	10	6,67	36,67	6,67	10	10	10	

Keterangan parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
4. Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru
5. Membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
6. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
7. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan
8. Membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran

C. Data Kuantitatif Siklus 1

Data kuantitatif pada siklus 1 meliputi hasil pre tes, post tes dan hasil selama proses pembelajaran. Pre tes diberikan di awal pelajaran dan post tes diberikan diakhir pembelajaran dengan menggunakan soal yang sama, sedangkan hasil selama proses pembelajaran diperoleh dari kemampuan siswa mengerjakan LKS.

1. Hasil Pre tes dan Post tes pada Siklus 1

Hasil pre tes dan post tes pada siklus 1 seperti pada lampiran 3, sedangkan ringkasannya disajikan seperti pada tabel 6. Pada tabel 6 persentase siswa yang tuntas pada pre tes hanya sebesar 31,03 %.

Tabel 6. Ringkasan Data Ketuntasan Individual yang Diperoleh dari Hasil Pre tes dan Post tes Siklus 1

Sumber data	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pre tes	100	9	20	29	31,03
Post tes	100	28	1	29	96,55

Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah, dan belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hal inilah dilaksanakan proses pembelajaran tentang materi cahaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada siklus 1. Pada post tes persentase siswa yang tuntas sebesar 96,55%. Hal ini menunjukkan bahwa telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$. Peningkatan hasil belajar dari pre tes ke post tes sebesar 65,52%, hal ini berarti penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1.

2. Hasil Selama Proses Pembelajaran pada Siklus 1

Hasil selama proses pembelajaran berupa tes pengetahuan dan proses diperoleh dari kemampuan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan LKS seperti pada lampiran 4, sedangkan ringkasannya disajikan

pada tabel 7. Pada tabel 7 menunjukkan hasil selama proses pembelajaran yang di peroleh dari LKS berupa tes pengetahuan dengan skor rata-rata 39,2 dengan persentas sebesar 98% tergolong pada kategori baik. sedangkan keterampilan proses skor rata-ratanya 48 dengan persentase sebesar 80% juga tergolong dalam kategori baik.

Tabel 7. Ringkasan Data Proses Pembelajaran Siklus 1

Variabel	Jumlah responden	Skor rata-rata	Skor maksimum	%	Kategori
Pengetahuan	29	39,2	40	98	Baik
Proses	29	48	60	80	Baik

Keterangan:

76-100% = Baik; 56-75% = Cukup baik; 40-55% = Kurang; < 40% = Buruk (Arikunto, 1998:246).

Evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa belum optimal karena ada 4 parameter yang menunjukkan keaktifan siswa yang masih kurang dari 9 buah parameter keaktifan siswa.
- b. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, khususnya ada 1 parameter yang memperlihatkan aktivitas guru yang masih dominan, yaitu pada parameter 4.
- c. Siswa telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 96,55%, ketuntasan ini telah mencapai ketuntasan
- d. Kategori hasil belajar selama proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan dan keterampilan proses tergolong baik.

Berdasarkan evaluasi proses pembelajaran pada siklus 1 (khususnya data kualitatif aktivitas guru dan siswa) dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing pada siklus 1 ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh karena itu dilaksanakan pembelajaran pada siklus 2.

D. Data Kualitatif pada Siklus 2

Data kualitatif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini sama halnya pada siklus 1 yaitu dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing, yang meliputi observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dan observasi terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 seperti pada lampiran 5, sedangkan ringkasannya seperti Tabel 8. Pada Tabel 8, dari 9 parameter yang teramati semuanya sudah dilaksanakan oleh siswa, meskipun tidak semua siswa dalam kelompok tersebut melakukan semua parameter pengamatan. Pada siklus 2 ini aktivitas siswa lebih merata pada semua parameter pengamatan. Selain memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, perlu juga memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh guru.

Tabel 8 . Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 2

Responden		Parameter yang diamati (%)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Ana Maulida	f	7	3	6	2	4	3	3	1	1
	%	23,33	10	20	6,67	13,33	10	10	3,33	3,33
Annisa Norsifariani	f	4	3	5	3	8	3	3	1	0
	%	13,33	10	16,67	10	26,67	10	10	3,33	0
Aulia Mufida	F	3	6	3	2	10	0	2	3	1
	%	10	20	10	6,67	33,33	0	6,67	10	3,33
Kamilah	F	4	3	5	2	4	5	3	3	1
	%	13,33	10	16,67	6,67	13,33	16,67	10	10	3,33
Khusnul Khatimah	F	4	4	5	5	9	0	0	1	2
	%	13,33	13,33	16,67	16,67	30	0	0	3,33	6,67
Najatilah A	F	3	8	7	0	7	0	3	0	2
	%	10	26,67	23,33	0	23,33	0	10	0	6,67

Keterangan Responden : Nama siswa merupakan perwakilan dari nama kelompok

Keterangan parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan pengamatan/percobaan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
5. Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.
6. Melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
7. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
8. Menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
9. Membuat/menulis rangkuman pelajaran.

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 2

Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 2 seperti pada lampiran 6, sedangkan ringkasannya seperti pada Tabel 9. Pada tabel 9, terlihat aktivitas guru yang masih dominan yaitu pada parameter 2 dengan aktivitas membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan. Akan tetapi pada parameter yang lain, guru sudah terlihat tidak dominan. Selain menganalisis data kualitatif juga perlu menganalisis data kuantitatif

Tabel 9. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus 2

	Parameter								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	
F	2	14	0	5	1	0	1	2	25
%	6,67	46,67	0	16,67	3,33	0	3,33	6,67	

Keterangan parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
4. Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru
5. Membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
6. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
7. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan
8. Membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran.

E. Data Kuantitatif pada Siklus 2

Data kuantitatif pada siklus 2 sama halnya pada siklus 1 yaitu hasil pre tes, post tes dan hasil selama proses pembelajaran. Pre tes diberikan di awal pelajaran dan post tes diberikan diakhir pembelajaran, sedangkan hasil selama proses pembelajaran diperoleh dari kemampuan siswa mengerjakan LKS.

1. Hasil Pre tes dan Post tes pada Siklus 2

Hasil pre tes dan post tes pada siklus 2 seperti pada lampiran 7, sedangkan ringkasannya disajikan seperti pada tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan Data Ketuntasan Individual yang Diperoleh dari hasil Pre tes dan Post tes Siklus 2

Sumber data	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pre tes	100	17	12	29	58,62
Post tes	100	25	4	29	86,21

Persentase siswa yang tuntas pada pre tes hanya sebesar 58,62%. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hal inilah dilaksanakan proses pembelajaran tentang cahaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada siklus 2. Pada post tes persentase siswa yang tuntas sebesar 86,21%, ketuntasan ini telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$. Peningkatan hasil belajar dari pre tes ke post tes sebesar 27,58%, hal ini berarti penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 2. selain melihat hasil pre tes dan post tes juga perlu melihat hasil selama proses pembelajaran.

2. Hasil Selama Proses Pembelajaran pada Siklus 2

Hasil selama proses pembelajaran berupa tes pengetahuan dan proses diperoleh dari kemampuan siswa melaksanakan proses pembelajaran seperti pada lampiran 8, sedangkan ringkasannya disajikan seperti pada tabel 11. Pada tabel 11 menunjukkan hasil selama proses pembelajaran yang diperoleh dari LKS berupa tes pengetahuan dengan skor rata-rata mencapai 30,60 dengan persentase 61,20% tergolong pada kategori cukup baik, sedangkan keterampilan proses skor rata-ratanya 45,80 dengan persentase 91,60% tergolong dalam kategori baik.

Tabel 11. Ringkasan Data Proses Pembelajaran Siklus 2

Variabel	Jumlah responden	Skor rata-rata	Skor maksimum	%	Kategori
Pengetahuan	29	30,60	50	61,20	Cukup baik
Proses	29	45,80	50	91,60	Baik

Keterangan:

76-100% = Baik; 56-75% = Cukup baik; 40-55% = Kurang; < 40% = Buruk (Arikunto, 1998).

Evaluasi terhadap proses pembelajaran siklus 2 diuraikan sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa sudah baik, semua parameter telah dilakukan oleh siswa dan aktivitasnya terdistribusi lebih merata pada semua parameter pengamatan.
- b. Guru secara umum telah mengurangi dominansinya, dari 8 parameter hanya 1 yang lebih dominan, hal ini sama pada siklus 1, hanya saja pada parameter yang lain guru tidak lagi dominan.
- c. Siswa telah mencapai ketuntasan sebesar 86,20%, ketuntasan ini telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.
- d. Kategori hasil belajar selama proses pembelajaran pada variabel pengetahuan cukup baik dan pada variabel proses pada kategori baik. Variabel pengetahuan hasilnya lebih rendah dibandingkan dengan siklus 1.

Berdasarkan evaluasi proses pembelajaran pada siklus 2 ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa telah menunjukkan peningkatan dibanding siklus 1
- b. Aktivitas guru telah menunjukkan penurunan dibandingkan siklus 1.
- c. Pembelajaran pada siklus 2 ini juga sudah optimal sama seperti pada siklus 1

- d. Hasil selama proses pembelajaran pada variabel pengetahuan cukup baik, ini menurun dibandingkan siklus 1 yang telah mencapai kategori baik, sedangkan pada variabel keterampilan proses tergolong pada kategori baik.

F. Deskripsi Hasil Selama Proses Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil-hasil penelitian di atas dapat dimaknai lebih lanjut dengan cara membandingkan kedua hasil yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2.

1. Data Kualitatif pada Siklus 1 dan Siklus 2

a. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 diperlihatkan seperti pada tabel 4 dan tabel 8, sedangkan ringkasannya seperti pada tabel 12. Pada tabel 12 memperlihatkan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. dari 9 parameter pengamatan terhadap aktivitas siswa ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan.

Tabel 12. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Responden	Siklus	Parameter yang diamati (%)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Ana Maulida	1	33,33	3,33	10	0	30	6,67	3,33	0	13,33
	2	23,33	10	20	6,67	13,33	10	10	3,33	3,33
Annisa Norsifariani	1	30	3,33	13,33	3,33	26,67	6,67	6,67	0	10
	2	13,33	10	16,67	10	26,67	10	10	3,33	0
Aulia Mufida	1	30	3,33	13,33	3,33	30	6,67	0	3,33	10
	2	10	20	10	6,67	33,33	0	6,67	10	3,33
Kamilah	1	30	3,33	3,33	30	16,67	6,67	3,33	3,33	3,33
	2	13,33	10	16,67	6,67	13,33	16,67	10	10	3,33
Khusnul Khatimah	1	43,33	3,33	13,33	0	30	6,67	0	0	3,33
	2	13,33	13,33	16,67	16,67	30	0	0	3,33	6,67
Najatilah A	1	53,33	3,33	6,67	0	26,67	6,67	0	0	3,33
	2	10	26,67	23,33	0	23,33	0	10	0	6,67

Keterangan Responden: Nama siswa merupakan perwakilan dari nama kelompok

Keterangan Parameter:

- | | |
|---|---|
| 1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain | 6. Melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan |
| 2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan | 7. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru |
| 3. Melakukan pengamatan atau percobaan | 8. Menyusun atau melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan |
| 4. Menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran | 9. Membuat atau menulis rangkuman pelajaran |
| 5. Berdiskusi antara siswa atau kelompok lain | |

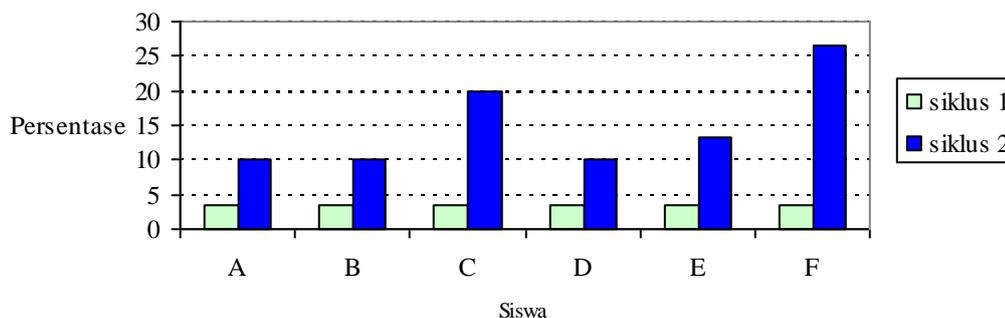
1). Aktivitas Siswa yang Mengalami Kenaikan

Aktivitas siswa yang mengalami kenaikan dari pembelajaran pada siklus 1 ke siklus 2 yaitu pada parameter 2, 3, 4, 6, 7, dan 8. Keenam parameter ini berturut-turut adalah aktivitas siswa membaca LKS atau buku-buku yang relevan, melakukan pengamatan atau percobaan, menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran, melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru, dan menyusun atau melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing parameter yang mengalami kenaikan aktivitas siswa.

2). Aktivitas Siswa Membaca LKS atau Buku-buku yang Relevan

Aktivitas siswa membaca LKS atau buku-buku yang relevan (parameter 2) digambarkan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 2. Pada Gambar 2 semua siswa aktivitasnya mengalami kenaikan, meskipun hanya pada siswa C dan F lebih nampak menonjol, artinya para siswa sudah

menunjukkan kerja sama dalam membaca LKS atau buku-buku yang relevan. Aktivitas siswa yang mengalami kenaikan selanjutnya terjadi pada parameter 3.



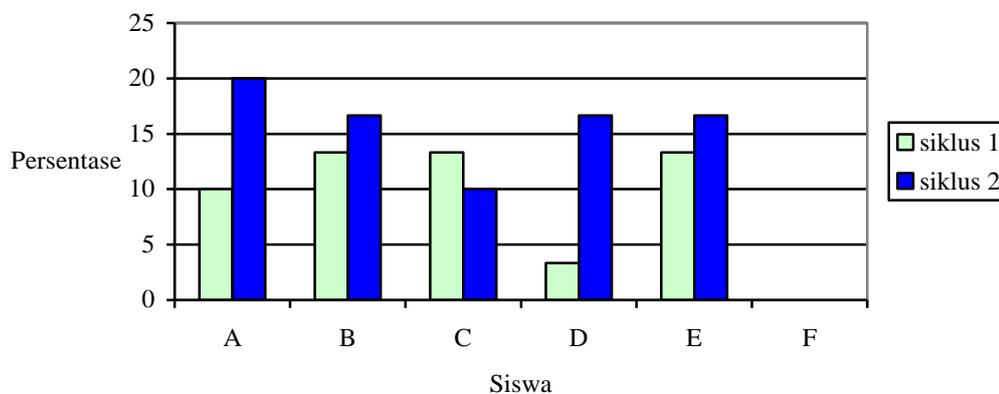
Keterangan:

A = Ana Maulida C = Aulia Mufidah E = Khusnul
 B = Annisa Norsifariani A D = Kamilah F = Najatilah

Gambar 2. Aktivitas siswa membaca LKS atau buku-buku yang relevan dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2 (Sumber Tabel 12)

3). Aktivitas Siswa Melakukan Pengamatan atau Percobaan

Aktivitas siswa melakukan pengamatan atau percobaan (parameter 3) digambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 3.



Keterangan:

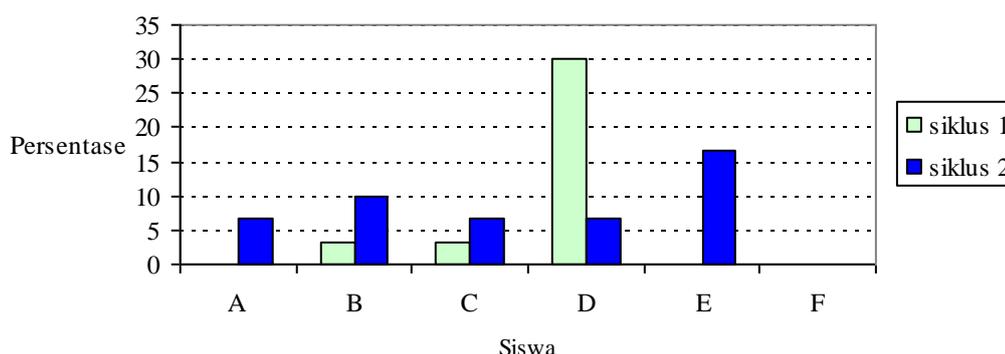
A = Anna Maulida C = Alia Mufida E = Khusnul Khatimah
 B = Annisa N. D = Kamilah F = Najatilah

Gambar 3. Melakukan Pengamatan atau Percobaan dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2 (Sumber Tabel 12)

Pada gambar tiga memperlihatkan aktivitas siswa yang cenderung mengalami kenaikan. Dari 6 orang siswa 5 orang diantaranya aktivitasnya mengalami kenaikan, kenaikan aktivitas tampak lebih menonjol pada siswa A, D dan F, dan 1 orang aktivitasnya mengalami penurunan yaitu siswa C. Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan juga terjadi pada parameter 4.

4). Aktivitas Siswa Menulis Hal-hal yang Relevan dengan Pembelajaran

Aktivitas siswa menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran (parameter 4) digambarkan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 4. Pada Gambar 4, memperlihatkan aktivitas siswa cenderung mengalami peningkatan. Dari 6 orang siswa 4 orang siswa aktivitasnya mengalami peningkatan, 1 orang siswa aktivitasnya mengalami penurunan dan 1 orang siswa tidak melakukan aktivitas tersebut. Parameter lain yang mengalami peningkatan yaitu pada parameter 6.



Keterangan:

A = Ana Maulida

C = Aulia Mufifah

E = ParmiKhusnul

B = Annisa N

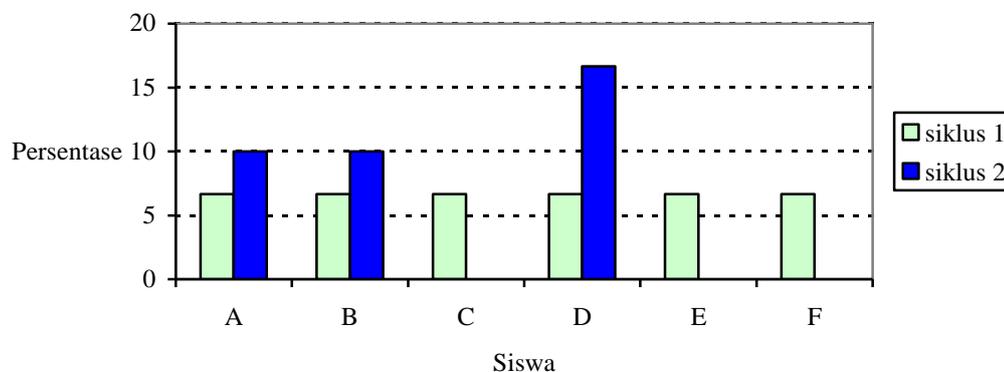
D = Kamilah

F = Najatilah

Gambar 4. Menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 (sumber tabel 12)

5). Aktivitas Siswa Melakukan Refleksi dan Mengevaluasi Proses Penyelidikan

Aktivitas siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan (parameter 6) digambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 5. Pada gambar 5 terlihat aktivitas siswa cenderung mengalami peningkatan. Dari 6 orang siswa 3 orang aktivitasnya mengalami peningkatan dan 3 orang aktivitasnya mengalami penurunan. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan aktivitas adalah sama, namun yang persentasinya lebih signifikan yang mengalami peningkatan oleh karena itu dimasukkan dalam kategori cenderung mengalami peningkatan. Parameter lain yang mengalami peningkatan yaitu pada parameter 7.



Keterangan:

A = Anna Maulida

B = Annisa N

C = Aulia Mufidah

D = Kamilah

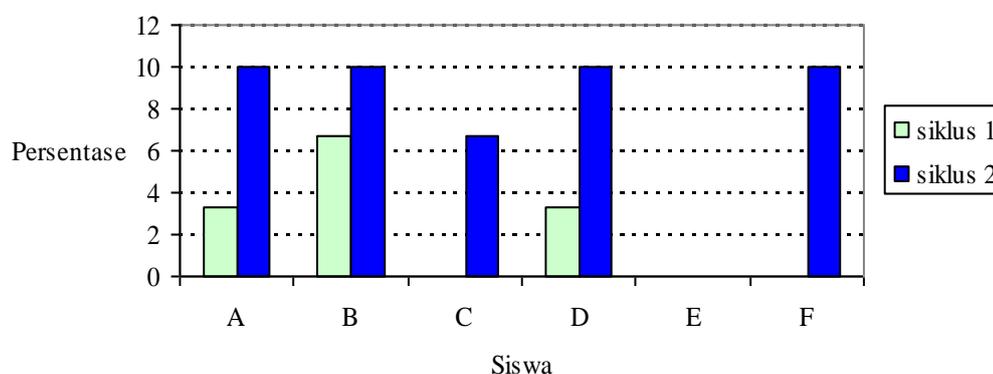
E = Khusnul

F = Najatilah

Gambar 5. Melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 (sumber tabel 12)

6). Aktivitas Siswa Bertanya kepada Siswa Lain atau kepada Guru

Aktivitas siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru (parameter 7) digambarkan dalam bentuk grafik seperti Gambar 6. Pada Gambar 6 data tersebut menunjukkan aktivitas siswa yang mengalami kenaikan. Meskipun dari 6 siswa hanya 5 siswa yang melakukan aktivitas tersebut namun semua siswa aktivitasnya mengalami kenaikan. Peningkatan ini juga terjadi pada parameter 8.



Keterangan:

A = Anna Maulidah

C = Aulia M

E = Khusnul Khatimah

B = Annisa N

D = Kamilah

F = Najatilah

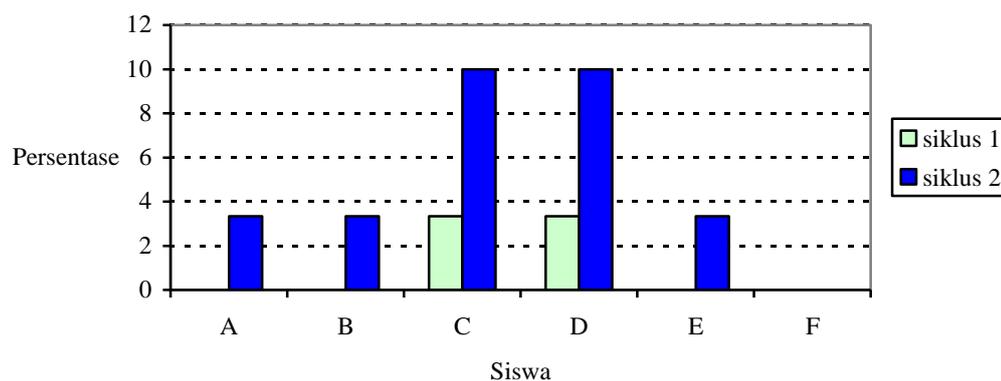
Gambar 6. Aktivitas Siswa Bertanya kepada Siswa Lain atau kepada Guru dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2 (Sumber Tabel 12)

7). Aktivitas Siswa Menyusun atau Melaporkan dan Menyajikan Hasil

Penyelidikan

Aktivitas siswa menyusun atau melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan (parameter 8) digambarkan dalam seperti Gambar 7. Pada gambar 7 memperlihatkan aktivitas siswa yang mengalami kenaikan, meskipun dari 6 siswa hanya 5 orang diantaranya yang melakukan aktivitas

tersebut, namun semua siswa aktivitasnya mengalami kenaikan. Aktivitas siswa yang kenaikannya lebih nampak yaitu pada siswa C dan D. Aktivitas siswa disamping meningkat juga ada yang menurun. Selanjutnya akan dijelaskan aktivitas siswa yang mengalami penurunan.



Keterangan:

A = Anna Maulidah

C = Aulia Nufidah

E = Khusnul Khatimah

B = Annisa N

D = Kamilah

F = Najatilah

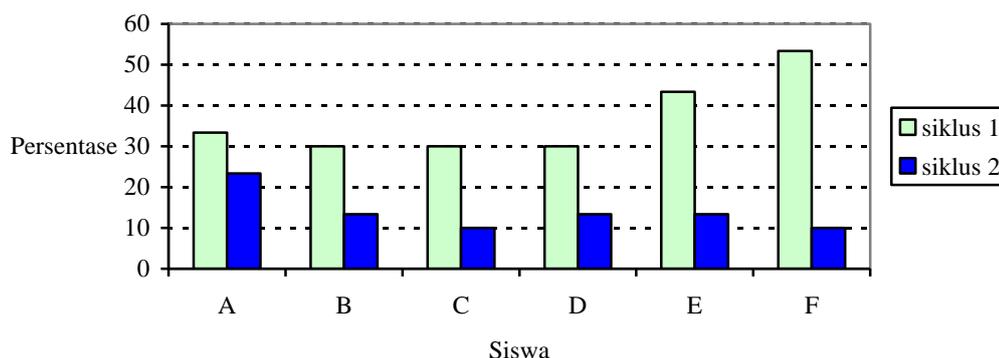
Gambar 7. Aktivitas Siswa Menyusun atau Melaporkan dan Menyajikan Hasil Penyelidikan dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2. Sumber Tabel 12

b. Aktivitas Siswa yang Mengalami Penurunan

Aktivitas siswa yang mengalami penurunan dari pembelajaran pada siklus 1 ke siklus 2 yaitu pada parameter 1, 5, dan 9. Ketiga parameter tersebut berturut-turut adalah memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain, berdiskusi antara siswa atau kelompok lain, dan membuat atau menulis kesimpulan. Berikut akan diuraikan masing-masing parameter yang mengalami penurunan.

1). Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru atau Siswa Lain

Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain (parameter 1) digambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 8. Pada gambar 8, terlihat aktivitas siswa yang mengalami penurunan dalam hal memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain, dari 6 orang siswa yang menjadi responden semua siswa aktivitasnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena siswa lebih banyak melakukan aktivitas lainnya, selain itu juga guru tidak banyak lagi memberikan penjelasan, siswa sendiri yang aktif.



Keterangan:

A = Anna Maulidah

C = Aulia M

E = Khusnul Khatimah

B = Annisa N

D = Kamilah

F = Najatilah

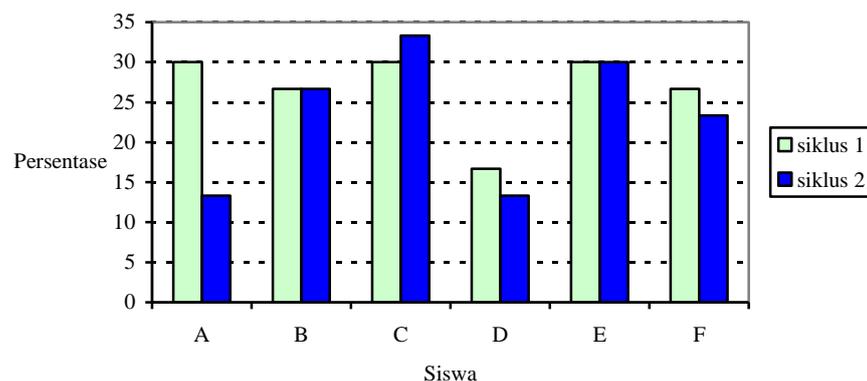
Gambar 8. Aktivitas siswa Memperhatikan Penjelasan Guru atau Siswa Lain dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2 (Sumber Tabel 12)

Hal ini berdampak baik karena dengan menurunnya aktivitas memperhatikan penjelasan guru, berarti aktivitas siswa akan merata pada

parameter yang lain atau dengan kata lain. Parameter lain yang aktivitasnya mengalami penurunan yaitu parameter 5.

2). Aktivitas Siswa Berdiskusi antara Siswa atau Kelompok Lain

Aktivitas siswa berdiskusi antara siswa atau kelompok lain (parameter 5) di gambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 9. Pada gambar 9 memperlihatkan aktivitas siswa yang cenderung mengalami penurunan dalam hal berdiskusi antara siswa atau kelompok lain. Penurunan ini diduga karena waktu mereka untuk berdiskusi tidak banyak, siswa lebih banyak melakukan percobaan dan pengamatan. Dari 6 orang siswa yang menjadi responden, 3 orang aktivitasnya mengalami penurunan, 2 orang aktivitasnya tetap, dan 1 orang aktivitasnya mengalami peningkatan. Selanjutnya aktivitas siswa yang cenderung mengalami penurunan juga terjadi pada parameter 9.



Keterangan

C = AuliaMufidah

A = Anna Maulidah

E = Khusnul Khatimah

D = Kamiah

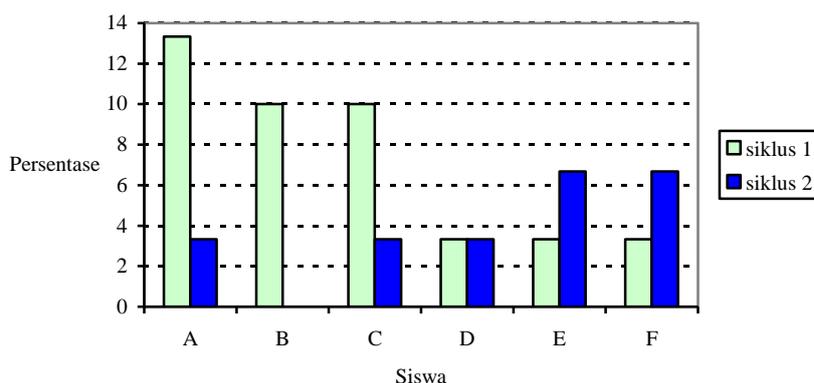
B = Annisa N

F = Najatiah

Gambar 9. Aktivitas siswa Berdiskusi antara Siswa atau Kelompok Lain dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2 (Sumber Tabel 12)

3). Aktivitas Siswa Membuat atau Menulis Kesimpulan

Aktivitas siswa membuat atau menulis kesimpulan (parameter 9) dalam bentuk grafik digambarkan seperti pada Gambar 10. Pada gambar 10 menunjukkan aktivitas siswa yang cenderung mengalami penurunan dalam hal membuat atau menulis kesimpulan. Dari 6 siswa yang menjadi responden, 3 orang aktivitasnya mengalami penurunan, 1 orang aktivitasnya mengalami peningkatan dan 1 orang aktivitasnya tetap. Selain memperhatikan aktivitas siswa perlu juga memperhatikan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2



Keterangan:

A = Anna Maulidah

C =Aulia M

E = Khusnul Khatimah

B = Annisa N

D = Kamilah

F = Najatilah

Gambar 10. Aktivitas siswa membuat atau menulis rangkuman pelajaran dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 (Sumber Tabel 12)

c. Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran seperti pada tabel 5 dan tabel 9, sedangkan ringkasannya seperti pada tabel 13 Dalam tabel tersebut masih dijumpai 1 parameter yang mengalami peningkatan yakni

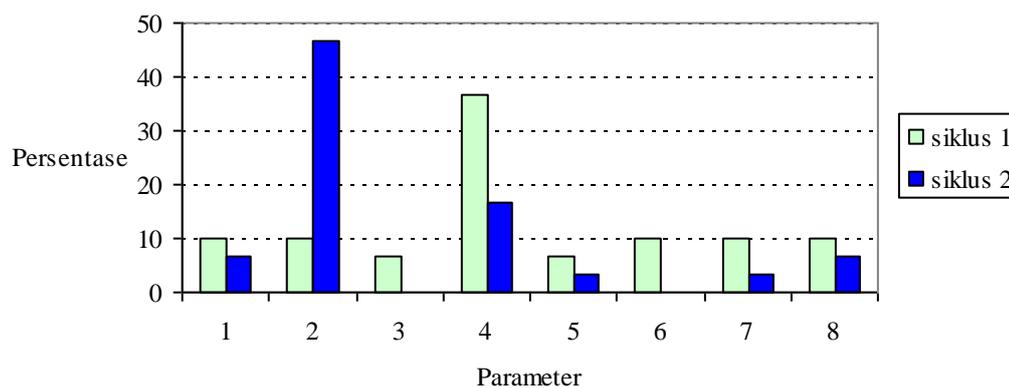
membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan, dalam bentuk grafik seperti pada gambar 11. pada gambar 11 yang memperlihatkan bahwa dari 8 parameter Pengamatan terhadap aktivitas guru 7 di antaranya telah mengalami penurunan.

Tabel 13. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Parameter yang diamati (%)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	10	10	6,67	36,67	6,67	10	10	10
2	6,67	46,67	0	16,67	3,33	0	3,33	6,67

Keterangan Parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran.
4. Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru
5. Membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
6. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
7. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan
8. Membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran



Gambar 11. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 (sumber tabel 13)

. Parameter 2 dengan aktivitas membimbing siswa melakukan pengamatan/ percobaan mengalami peningkatan ini disebabkan siswa belum

begitu terampil menggunakan alat peraga khususnya dalam percobaan tentang sifat-sifat cahaya. Selain melihat deskripsi hasil selama proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2, yang meliputi hasil pre tes dan post tes, hasil selama proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga perlu memperhatikan respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran.

2. Data Kuantitatif pada Siklus 1 dan Siklus 2

a. Hasil Pre tes dan Post tes pada Siklus 1 dan Siklus 2

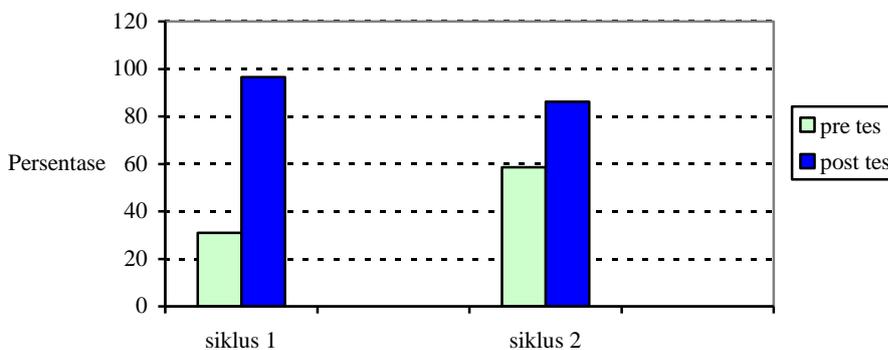
Hasil belajar berupa pre tes dan post tes pada siklus 1 dan siklus 2 seperti pada Tabel 6 dan 10 sedangkan ringkasannya seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Ketuntasan Belajar pada Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Test	Hasil belajar		Jumlah	% Tuntas
		Tuntas (Org)	Tidak Tuntas (Org)		
1	Pre tes	9	20	29	31,03
	Post tes	28	1	29	96,55
2	Pre tes	17	12	29	58,62
	Post tes	25	4	29	86,20

Pada tabel 14 hasil ketuntasan yang diperoleh dari hasil pre tes pada siklus 1 maupun siklus 2 masih belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan karena nilai ketuntasan hanya sebesar 31,03% dan 58,62%. Sedangkan ketuntasan yang diperoleh dari hasil post tes pada siklus 1 dan siklus 2 sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan ($\geq 85\%$) karena

ketuntasannya sebesar 96,55% dan 86,20%, dalam bentuk grafik pada Gambar 12.



Gambar 12. Hasil belajar berupa pre tes dan post tes pada siklus 1 dan siklus 2 (Sumber Tabel 14)

Pada Gambar 12 menunjukkan bahwa hasil post tes pada siklus 2 mengalami penurunan, akan tetapi masih di atas batas ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Pada siklus 1 yang diperoleh $> 30\%$, sedangkan pada siklus ke 2 $< 30\%$, hal ini disebabkan karena sudah ada pengetahuan awal yang berasal dari siklus 1. Selanjutnya perlu dilihat hasil selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2.

b. Hasil Selama Proses Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 seperti pada tabel 7 dan tabel 11, sedangkan ringkasannya seperti pada Tabel 15.

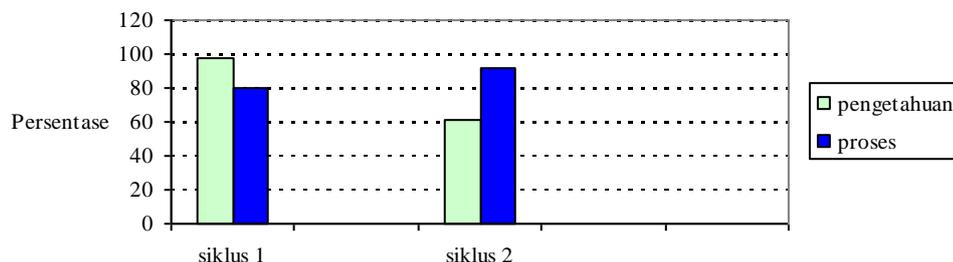
Tabel 15. Hasil Selama Proses Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Variabel	Jumlah responden	Skor rata-rata	Skor maksimum	%	Kategori
1	Pengetahuan	29	39,2	40	98	Baik
	Proses		48	60	80	Baik
2	Pengetahuan	29	30,60	50	61,20	Cukup baik
	Proses		45,80	50	91,60	Baik

Keterangan:

76-100% = Baik; 56-75% = Cukup baik; 40-55% = Kurang; < 40% = Buruk (Arikunto, 1998)

Pada tabel 15 menunjukkan hasil belajar selama proses pembelajaran yang diperoleh dari penilaian terhadap LKS, dalam bentuk grafik seperti pada gambar 3.



Gambar 13. Hasil selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 (sumber tabel 15)

Pada gambar 3, hasil tes pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran tergolong kategori baik sedangkan pada siklus 2 tergolong dalam kategori cukup baik. Penurunan ini terjadi karena bobot materi lebih kompleks dibandingkan dengan siklus 1. Pada tes keterampilan proses selama pembelajaran pada siklus 1 tergolong kategori baik begitu pula pada siklus 2. Selanjutnya perlu dilihat pula aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

c. Respon Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran

Respon siswa terhadap proses pembelajaran seperti pada lampiran 9 sedangkan ringkasannya adalah sebagai berikut:

1. Ada 29 siswa (100%) menyatakan senang dengan pembelajaran yang telah dirancang guru. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing merupakan hal baru bagi siswa.
2. Pembelajaran semacam ini merupakan hal baru dan sangat membantu dalam belajar bagi 29 siswa (100%), karena dalam pembelajaran ini siswa dapat menyatakan pendapat untuk menjawab pertanyaan bagi 28 siswa (96,55%), dapat melakukan penyelidikan/pengamatan untuk menjawab pertanyaan bagi 29 siswa (100%), dan berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya yang dinyatakan oleh 28 siswa (96,55%),
3. LKS dan buku-buku yang digunakan dapat dipahami oleh 17 siswa (58,62%), karena susunan kalimat, gambar atau tabel yang digunakan dianggap cukup baik bagi 4 siswa (13,79%), dianggap baik bagi 18 siswa (68,07%) dan dianggap sangat baik bagi 7 siswa (24,13%).

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Namun perlu pula diungkapkan respon beberapa siswa secara subjektif terhadap proses pembelajaran seperti pada lampiran 10.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi cahaya berarti mengajak siswa melakukan kegiatan penyelidikan dengan percobaan. Siswa dibawa ke tempat alat peraga dalam hal ini

lingkungan sekolah untuk belajar dan melakukan percobaan dengan alat-alat peraga yang digunakan. Hal ini merupakan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, sehingga memberikan nuansa baru bagi siswa, seperti yang diungkapkan dalam lembar respon siswa pada lampiran 10. Selanjutnya perlu juga diketahui respon guru terhadap kegiatan pembelajaran.

Respon guru terhadap kegiatan pembelajaran seperti pada lampiran 11. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dengan latar inkuiri terbimbing mendapat respon positif dari guru IPA di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Hal ini karena komponen pembelajaran yang digunakan membantu dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran cukup mudah dilaksanakan, dan menjadikan guru lebih terarah dalam memberikan materi pelajaran, serta lebih mudah mengatur siswa untuk bekerjasama atau berdiskusi. Guru tidak menemukan hambatan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pembelajaran. Untuk perbaikan proses pembelajaran guru menyarankan pengaturan waktu pembelajaran agar lebih baik dan pada materi cahaya cukup dilihat dari konsentrasi Sifat-sifat cahaya saja, karena lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, dapat dibuat kesimpulan sementara, terutama berdasarkan analisis data kuantitatif dan data kualitatif yang telah diperoleh.

1. Berdasarkan data kualitatif, pembelajaran telah berpusat kepada siswa meskipun belum optimal. Dari 9 parameter aktivitas siswa yang teramati

ada 6 parameter menunjukkan adanya peningkatan dan 3 parameter yang menunjukkan adanya penurunan aktivitas siswa.

2. Berdasarkan data kualitatif, guru sudah bisa mengurangi dominansinya dalam proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2, dari 8 parameter pengamatan 7 diantaranya mengalami penurunan dan hanya 1 parameter yang mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan data kuantitatif, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan, baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2. Hasil selama proses pembelajaran berupa tes pengetahuan dari kategori baik menjadi cukup baik pada siklus ke 2. Hasil tes keterampilan proses melalui LKS tergolong pada kategori baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2. Jadi berdasarkan data kuantitatif, hasil belajar telah mencapai batas ketuntasan.

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu yaitu dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, dan dapat menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena sudah ada tanda-tanda keberhasilan dalam pembelajaran.

G. Analisis

Pembahasan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing berdasarkan data kualitatif, kuantitatif dan respon siswa ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian seperti yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu.

1. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada pembelajaran materi cahaya melalui pendekatan inkuiri terbimbing telah menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, dari 9 parameter aktivitas siswa yang teramati ada 6 parameter menunjukkan adanya peningkatan. Keenam parameter tersebut yaitu parameter 2 (membaca LKS atau buku-buku yang relevan), 3 (melakukan pengamatan atau percobaan), 4 (menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran), 6 (melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan), 7 (bertanya kepada siswa lain atau kepada guru), dan 8 (menyusun atau melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan). Peningkatan ini diduga disebabkan adanya upaya perbaikan pembelajaran setelah melakukan refleksi pada siklus 1. Selain itu juga karena percobaan tentang peristiwa sifat-sifat cahaya pada siklus 2 lebih kompleks daripada percobaan pada siklus 1 sifat-sifat cahaya, sehingga para siswa lebih banyak melakukan keterampilan proses seperti pada parameter pengamatan.

Para siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran, bukan hanya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip materi yang sedang dipelajari akan tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan proses IPA dan semangat berkeaktifan siswa (Limba, 2004). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Tuara, 2004, dan Anggraini, 2007). Peneliti ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dirancang telah menunjukkan kemampuan berinkuiri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan inkuiri pada dasarnya dapat meningkatkan aktivitas siswa yang dikehendaki selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran karena pada dasarnya dalam pendekatan ini memberikan prioritas kepada siswa untuk mempelajari gejala-gejala hidup melalui kegiatan-kegiatan mengamati, menggolongkan, menurunkan, meramalkan, mengukur, berkomunikasi, membuat definisi operasional, merumuskan pertanyaan dan hipotesis, bereksperimen dan merumuskan model (Dwidjoseputro dkk., 1981). Agar pembelajaran dapat meningkatkan inkuiri para siswa, maka pembelajaran hendaknya dengan mengaktifkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, baik aspek fisik, mental, maupun emosional.

Pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Penggunaan pendekatan tipe ini dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti dilaporkan penelitian-penelitian, sebelumnya (Tatang, Fajaroh. Dkk., 2004 & Herunata dkk, 2007). Ada peningkatan aktivitas *on-task* siswa selama proses pembelajaran (Tatang, 2004), begitu juga kualitas pembelajaran juga mengalami peningkatan (Fajaroh, Budiasih dan Widarti, 2004). Mereka juga menemukan terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran secara kualitatif. Pemahaman, sikap dan keaktifan siswa juga meningkat di dalam pembelajaran dengan menggunakan *learning cycle* (Herunata, dkk., 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas siswa selama

proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan 3 fase dalam pembelajaran yaitu fase eksplorasi, pengenalan istilah dan aplikasi konsep (Lawson, 2000). Jadi dalam fase-fase ini pada dasarnya siswa melakukan keterampilan proses, sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif di dalamnya sehingga aktivitasnya menjadi meningkat.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing juga sejalan dengan pemilihan materi cahaya. Materi ini di dalam pembelajaran sarat dengan kemampuan melakukan keterampilan proses seperti dilaporkan penelitian sebelumnya (Lawson, 2000; Wijaya, 2006; Friedrichsen dkk., 2007). Para peneliti ini menjumpai keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep dari cahaya yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian pemilihan materi ini sesuai untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian perpaduan pendekatan inkuiri terbimbing ini hasilnya tidak menyimpang dari penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan pendekatan inkuiri.

2. Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Aktivitas guru pada pembelajaran materi cahaya melalui pendekatan inkuiri terbimbing telah menunjukkan adanya penurunan dominasi aktivitasnya selama pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2, dari 8 parameter pengamatan 7 di antaranya mengalami penurunan. Ketujuh parameter tersebut yaitu parameter 1 (membimbing siswa memahami LKS), 3 (membimbing

siswa melakukan pengamatan/percobaan), 4 (membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru), 5 (membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan), 6 (mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru), 7 (membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan, dan 8 (membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran). Penurunan ini diduga karena adanya upaya perbaikan pembelajaran setelah melakukan refleksi pada siklus 1. Selain itu juga karena siswa sudah mendapat pengalaman belajar pada siklus 1, pada siklus 2 ini siswa tidak banyak lagi memerlukan bimbingan dari guru sehingga guru bisa mengurangi dominansi aktivitasnya selama proses pembelajaran.

Penurunan dominasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak saja dijumpai dalam penelitian-penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif inkuiri terbimbing, akan tetapi juga dijumpai dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe lainnya, seperti tipe STAD (Suwarsih, 2007) maupun tipe penyelidikan kelompok (Nurhilalayah dan Amani, 2007).

3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Hasil belajar siswa pada pembelajaran materi cahaya melalui pendekatan inkuiri terbimbing telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa bukan saja pada penelitian tindakan kelas, akan tetapi juga pada penelitian eksperimental seperti dilaporkan penelitian sebelumnya

(Efendi, 2004). Penelitian ini membuktikan terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan dibanding pembelajaran konvensional. Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun secara tidak langsung karena pendekatan ini lebih menekankan proses belajar. Bilamana para siswa telah memperoleh proses belajar maka akan berdampak pada hasil belajar, akan tetapi tidak berlaku sebaliknya.

Selain melihat hasil belajar siswa berdasarkan pendekatan yang digunakan juga perlu melihat dari materi yang digunakan yaitu materi cahaya berdasarkan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran (Wijaya, Supramono, 2006). Penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti penelitiannya sebelumnya. Peningkatan ini pada dasarnya terjadi pada pemahaman siswa selama proses pembelajaran maupun dari hasil peningkatan prestasi belajar siswa (Fajaroh, Budiasih dkk. 2004).

4. Respon Siswa Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing mendapat respon yang positif dari siswa kelas VA MIN Pemurus Dalam Banjarmasin maupun guru IPA yang mengajar dikelas tersebut. Hasil ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya baik dengan penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing. Hasil penelitian menyatakan bahwa respon guru dan siswa cukup positif meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa (Tatang, 2004). Kendala yang dihadapi siswa yaitu dalam menggunakan alat serta menarik kesimpulan. Berdasarkan pengamatan

sebelum dilaksanakan penelitian kondisi peralatan alat peraga belum maksimal dipergunakan, jarang digunakan, serta tidak ada upaya perbaikan, jadi dapat disimpulkan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan inkuiri belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Pendekatan inkuiri terbimbing pada dasarnya dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berbagai jenjang pendidikan. Hal ini seperti yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing penggunaan pendekatan inkuiri dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan seperti pada pembelajaran IPA (Sukamti, 2004), pembelajaran Biologi (Tuara, 2004; Anggraeni, 2007), maupun pembelajaran Fisika (Limba, 2004).

Hasil-hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa respon guru dan siswa cukup positif. Berdasarkan pembuktian ini seharusnya para guru menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, karena pendekatan inkuiri tidak selalu menuntut perangkat laboratorium yang rumit dan dapat menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar lingkungan sekolah. Pendekatan ini juga telah diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan seperti SD (Sukamti, 2004), SMP (Limba; Tuara, 2004), dan Perguruan Tinggi (Anggraeni, 2007). Artinya sintak-sintak pada pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan pada berbagai tingkat usia, terutama pada tahap perkembangan usia formal.

Pendekatan inkuiri terbimbing juga dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan seperti IPS (Zulkifly, 2004), Fisika (Tatang,

Efendi, 2004), dan Kimia (Herunata, dkk: 2004). Pendekatan ini juga dapat dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan seperti SD (Zulkifly, 2004) dan SMA (Tatang dkk : 2004).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pendekatan inkuiri terbimbing dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berbagai jenjang pendidikan. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan materi yang tepat, yaitu materi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan proses siswa.

Penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran mengarahkan siswa melakukan keterampilan proses dan menggali pengetahuan dari kegiatan percobaan yang mereka lakukan, panduan kegiatan percobaan dan soal-soal tes pengetahuan dan keterampilan proses selama proses pembelajaran termuat dalam LKS. Hal ini sesuai dengan sintak ketiga pendekatan inkuiri yaitu siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dengan melakukan percobaan dengan alat dan bahan yang disediakan. Sintak lain yang mendukung yaitu sintak kelima pembelajaran melingkar yaitu guru memonitor dan membimbing siswa berdiskusi. Dengan bimbingan dari guru maka siswa lebih terarah dalam menjawab permasalahan yang ada, hal inilah yang diduga menyebabkan hasil selama proses pembelajaran pada siklus 1 ini menunjukkan hasil yang optimal.